TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4637

MENGGALI PEMIKIRAN RAHMAH EL YUNUSIAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Exploring Rahmah El Yunusiyah's Thoughts in Islamic Education

Mulyanto[1], Fatimah Az Zahrah[2], Fadhilah Wardatul Muslimah[3]
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
Mulyanto8000@gmail.com; chanzahrah@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 10, 2024	Dec 25, 2024	Jan 6, 2025	Jan 11, 2025

Abstract

Rahmah El Yunusiah is a significant figure in the development of Islamic education in Indonesia, particularly in advocating for women's access to education. This article examines Rahmah El Yunusiah's ideas, which emphasize the importance of education rooted in Islamic and moral values, as well as the integration of religious and general knowledge. Using a qualitative descriptive approach, the article analyzes Rahmah's contributions to the establishment of Madrasah Diniyah Putri, her impact on women's educational movements, and the relevance of her ideas in addressing modern educational challenges. The findings show that Rahmah's intellectual legacy remains relevant in creating an inclusive and equitable education system, contributing to the empowerment of women in society.

Keywords: Rahmah El Yunusiah, Islamic Education, Women and Education

Abstrak: Rahmah El Yunusiah merupakan tokoh penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam memperjuangkan akses pendidikan bagi perempuan. Artikel ini membahas pemikiran Rahmah El Yunusiah yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

keislaman dan moral, serta integrasi antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, artikel ini menganalisis kontribusi Rahmah dalam mendirikan Madrasah Diniyah Putri, dampaknya terhadap gerakan pendidikan perempuan, serta relevansi pemikirannya dalam menjawab tantangan pendidikan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warisan pemikiran Rahmah tetap relevan untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkeadilan, yang berkontribusi pada penguatan peran perempuan dalam masyarakat.

Kata Kunci: Rahmah El Yunusiah, Pendidikan Islam, Perempuan dan Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan masyarakat dan peradaban. Di Indonesia, pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda. Dalam konteks ini, tokoh-tokoh penting sering kali muncul sebagai pelopor perubahan, dan salah satu di antaranya adalah Rahmah El Yunusiah. Rahmah El Yunusiah adalah seorang pendidik, penulis, dan aktivis perempuan yang memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan Islam, khususnya bagi perempuan di Indonesia.

Di masa awal abad ke-20, ketika pendidikan bagi perempuan masih terbatas dan sering dipandang sebelah mata, Rahmah El Yunusiah mengusung visi yang progresif. Ia menyadari bahwa pendidikan merupakan kunci untuk memberdayakan perempuan dan meningkatkan status sosial mereka dalam masyarakat. Melalui upayanya mendirikan sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan, Rahmah berkontribusi dalam menciptakan kesempatan belajar yang setara bagi perempuan dan laki-laki.

Pemikiran Rahmah El Yunusiah tentang pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai akhlak, keagamaan, dan kebangsaan. Ia percaya bahwa pendidikan harus mencakup aspek spiritual dan moral, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dalam konteks ini, penting untuk menggali pemikiran dan kontribusi Rahmah dalam pendidikan Islam, serta menilai relevansinya di era modern yang diwarnai oleh tantangan baru dalam pendidikan dan kehidupan sosial.

Makalah ini akan mencoba menjelaskan pemikiran Rahmah El Yunusiah dalam bidang pendidikan Islam, kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan bagi perempuan, serta relevansi pemikirannya dalam menghadapi tantangan pendidikan di zaman

sekarang. Dengan memahami warisan pemikiran Rahmah, diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi upaya pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menggali pemikiran Rahmah El Yunusiah dalam konteks pendidikan Islam serta relevansinya di era modern. Penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber sekunder yang berkaitan dengan pemikiran dan kontribusi Rahmah El Yunusiah dalam dunia pendidikan, baik melalui buku-buku biografi, artikel-artikel, serta jurnal yang membahas pandangannya tentang pendidikan Islam. Literatur-literatur tersebut digunakan untuk mengidentifikasi pemikiran-pemikiran utama Rahmah El Yunusiah, seperti peran perempuan dalam pendidikan, pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, dan pentingnya pendidikan karakter. Melalui analisis terhadap sumber-sumber tersebut, penelitian ini berusaha untuk mengkaji relevansi pemikiran Rahmah El Yunusiah dalam pendidikan masa kini di Indonesia. Hasil analisis ini kemudian disintesis untuk menarik kesimpulan mengenai kontribusinya terhadap pendidikan Islam modern, serta memberikan rekomendasi terkait implementasi nilai-nilai pendidikan yang ia anut dalam praktik pendidikan di era kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Rahmah El Yunusiah

Syekhah Hajjah Rangkayo Rahmah El Yunusiyah lahir pada 20 Desember 1900 di Bukittinggi, Sumatera Barat, dalam sebuah keluarga yang menghargai pendidikan dan nilai-nilai agama. Rahmah adalah anak bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Syekh Muhammad Yunus dan Rafi'ah. Ayahnya adalah seorang qadi di Pandai Sikat yang juga ahli dalam ilmu falak. Kakeknya adalah Syekh Imaduddin, ulama terkenal Minangkabau dan tokoh Tarekat Naksyabandiah (Rasyad, 1997). Keluarganya yang religius mendorong Rahmah untuk belajar dan memahami pentingnya ilmu pengetahuan serta pengabdian kepada masyarakat.

Rahmah El Yunusiah dalah seorang reformator pendidikan Islam dan pejuang kemerdekaan Indonesia. Ia merupakan pendiri Diniyah Putri, perguruan yang saat ini meliputi taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Sewaktu Revolusi Nasional Indonesia, ia memelopori pembentukan unit perbekalan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) di Padang Panjang serta menjamin seluruh perbekalan dan membantu pengadaan alat senjata mereka.

Lingkungan tempat Rahmah tumbuh sangat mempengaruhi pandangannya tentang pendidikan. Di Bukittinggi, saat itu, pendidikan untuk perempuan masih sangat terbatas. Masyarakat cenderung konservatif, dan peran perempuan sering kali hanya terfokus pada tugas domestik. Namun, dengan latar belakang keluarga yang progresif, Rahmah merasa terdorong untuk mengubah pandangan ini melalui pendidikan (Shabrina, 2020). Ia mulai mengembangkan keyakinan bahwa pendidikan adalah hak setiap individu, tanpa memandang gender, dan bahwa perempuan memiliki potensi yang sama untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Rahmah sempat belajar di Diniyah School yang dipimpin abangnya, Zainuddin Labay El Yunusy. Tidak puas dengan sistem koedukasi yang mencampurkan pelajar putra dan putri dalam satu kelas, Rahmah secara inisiatif menemui beberapa ulama Minangkabau untuk mendalami agama, hal tidak lazim bagi seorang perempuan pada awal abad ke-20 di Minangkabau. Rahmah berguru pada Haji Rasul, dan sejumlah tokoh agama terkemuka lainnya di Minangkabau di antaranya seperti Haji Abdul Karim Amrullah, Abdul Hamid Hakim, Syekh Muhammad Djamil Djambek, Syekh Abdul Latif Rasjidi, dan Syekh Daud Rasjidi (Noer, 1996).

Hingga akhirnya, dengan dukungan abangnya, ia merintis Diniyah Putri pada 1 November 1923 yang tercatat sebagai sekolah agama Islam khusus perempuan pertama di Indonesia. Ia mengajarkan kepada murid-muridnya apa saja ilmu yang telah ia dapat dari guru-gurunya. Selain ilmu keislaman, ia juga mempelajari ilmu kesehatan (khususnya kebidanan) dengan sejumlah dokter pribumi lulusan sekolah Belanda dan keterampilan wanita seperti memasak, menenun dan menjahit. Dengan demikian Rahmah muda berkeinginan supaya kelak ilmu yang diperolehnya ini diajarkannya kepada murid muridnya di Diniyah Puteri, melalui pendirian sekolah itu Rahmah berkeinginan agar wanita Indonesia memperoleh kesempatan penuh untuk menuntut ilmu yang sesuai dengan kodrat wanita hingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari hari (Dahlan, 1996).

Keberadaan Diniyah Putri kelak menginspirasi Universitas Al-Azhar membuka *Kulliyatul Banat*, fakultas yang dikhususkan untuk perempuan. Dari Universitas Al-Azhar, Rahmah mendapat gelar kehormatan "Syekhah"—yang belum pernah diberikan sebelumnya kepada perempuan manapun di dunia—sewaktu ia berkunjung ke Mesir pada 1957, setelah dua tahun sebelumnya Imam Besar Al-Azhar Abdurrahman Taj berkunjung ke Diniyah Putri. Di Indonesia, pemerintah menganugerahkannya tanda kehormatan Bintang Mahaputra Adipradana secara anumerta pada 13 Agustus 2013.

Rahmah El Yunusiah meninggal pada 27 Januari 1969, Rahmah meninggal mendadak dalam usia 68 tahun dalam keadaan berwudu hendak salat Magrib pada 26 Februari 1969. Jenazahnya dimakamkan di pekuburan keluarga yang terletak di samping rumahnya. Sehari sebelum ia wafat, Rahmah sempat menemui Gubernur Sumatera Barat saat itu, Harun Zain, mengharapkan pemerintah memperhatikan sekolahnya. Dalam pertemuannya dengan Harun Zain, ia mengatakan, "Pak Gubernur, napas ini sudah hampir habis, rasanya sudah sampai dileher. Tolonglah Pak Gubernur dilihat-lihat dan diperhatikan Sekolah Diniyah Putri." Setelah Rahmah wafat, kepimpinan Diniyah Putri dilanjutkan oleh Isnaniah Saleh sampai 1990. Saat ini, Diniyah Putri dipimpin oleh Fauziah Fauzan sejak September 2006 dan telah memiliki jenjang pendidikan mulai dari TK hingga perguruan tinggi.

Dalam bukunya *Islam dan Adat Minangkabau*, Hamka menyinggung kiprah Rahmah di dunia pendidikan dan pembaruan Islam di Minangkabau. Bahkan Zainal Abidin Ahmad menjuluki Perguruan Diniyah Putri Padang Panjang yang didirikan oleh Rahmah el-Yunusiyah sebagai lambang pengetahuan wanita Islam, yang para alumninya tersebar di seluruh Indonesia dan Malaysia serta banyak pula di antara mereka yang telah melanjutkan studinya ke Timur Tengah, seperti Mesir, Kuwait, Madinah, dan lain-lain (Ahmad, 1976). Dalam sejarah Universitas Al-Azhar, baru Rahmah seoranglah perempuan yang diberi gelar Syekhah. Dalam sejumlah esainya, Azyumardi Azra menyebut perkembangan Islam modern dan pergerakan Muslimah di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari nama Rahmah sebagai perintis. Warisannya dalam dunia pendidikan, khususnya bagi perempuan, tetap dikenang hingga saat ini. Melalui dedikasinya dalam mendirikan Diniyah Putri dan pengaruh positif yang ia tinggalkan, Rahmah menjadi salah satu tokoh penting dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia.

2. Pemikiran Rahmah El Yunusiah dalam Pendidikan Islam

Pemikiran Rahmah El Yunusiah dalam pendidikan didasarkan pada konsep "pendidikan untuk semua". Pemikiran ini diangkat dari prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi yang memposisikan manusia pada posisi yang sama. Perbedaan diantara manusia yang satu dengan yang lainnya hanya terletak pada tingkat ketaqwaan, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Al Hujarat ayat 13.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْاۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (Q.S. al Hujarat: 13)

Tujuan ideal ini menempatkan manusia baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban yang sama untuk menuntut ilmu pengetahuan. Rahmah berusaha membuka akses pendidikan bagi perempuan, menghilangkan stigma bahwa pendidikan hanya untuk laki-laki, dan mendorong masyarakat untuk menghargai pentingnya pendidikan bagi perempuan. Konsep ini direalisasikan Rahmah dengan mendirikan *Madrasah Diniyah Li al-Banat* sebagai bagian dari Diniyah School yang dikhususkan untuk murid-murid putri.

Secara komprehensif, pemikiran Rahmah el-Yunusiyah terlihat jelas pada konsep "tri tuggal pendidikan perempuan", yaitu: 1). Pendidikan di sekolah; 2). Pendidikan di asrama; dan 3). Pendidikan di masyarakat.

Pendidikan Islam Indonesia ketika itu mengarahkan orientasinya pada misi politik, mengkibatkan pemerintah kolonial menetapkan peraturan ordanasi sekolah liar. Namun, rahmah tidak terpengaruh arah pendidikan tersebut, menurutnya memberikan pedidikan agama yang kuat lebih diperlukan dibangdingkan dengan pendidikan politik. Sikap konsisten Rahmah merupakan wujud falsafah hidup Islam, yaitu wujud tanggungjawab moral fundamental. Penekanan pada pelaksanaan pendidikan agama, merupakan upaya penanaman nilai-nilai absolute ilahi yang berfungsi sebagai kontrol dan pemberi arah kehidupan ideal bagi umat manusia. Untuk merealisasikan idenya tersebut ia memulainya dengan mendidik kaum perempuan berdasarkan bimbingan agama dengan berbagai variasi keterampilan praktis yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Rahmah juga mengintegrasikan ilmu pengetahuan agama dan umum. Ini terlihat dari kurikulum yang diterapkannya pada Diniyah School yang awalnya hanya mempelajari ilmu agama dan bahasa Arab, kemudian berkembang menjadi program-program yang bervariasi baik umum maupun agama, yaitu:

a. Program pendidikan agama Islam. Program ini bertujuan agar peserta didik memiliki bekal pengetahuan agama Islam yang dapat dikembangkan dalam masyarakat.
b. Program pendidikan kelompok khusus program keterampilan. Program ini berupa pendidikan anak dan keluarga. Hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan wanita menjadi ibu pendidik.
c. Program pendidikan bahasa Arab. Program ini merupakan program unggulan di Diniyah Putri. Dengan penguasaan bahasa Arab, memungkinkan peserta didik mendalami agama Islam dari sumber-sumber asli yang berbahasa Arab (Rahman, 2015).

3. Kontribusi Rahmah El Yunusiah dalam Pendidikan

Rahmah El Yunusiah adalah salah satu pionir pendidikan perempuan di Indonesia. Melalui berbagai upaya yang dilakukannya, ia tidak hanya berhasil memberikan akses pendidikan bagi kaum perempuan tetapi juga memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan pergerakan perempuan dan pemikiran pendidikan Islam di Indonesia. Berikut adalah kontribusi-kontribusi utamanya dalam bidang pendidikan yang mencakup tentang pendirian sekolah serta pengaruhnya terhadap pergerakan perempuan.

a. Pendirian Sekolah

Pada 1 November 1923, Rahmah membuka *Madrasah Diniyah Li al-Banat* sebagai bagian dari Diniyah School yang dikhususkan untuk murid-murid putri. Saat pertama kali dibuka, Diniyyah Putri School atau Madrasah Diniyah Li al-Banat ini menarik banyak perhatian masyarakat setempat. Sebanyak 71 orang yang sebagian besar adalah wanita menikah, mendaftar menjadi siswi di Al Madrasah Al-Diniyyah li Al-Banat yang juga dikenal dengan Perguruan Diniyah Putri. Lembaga pendidikan ini pertama kali dikembangkan di ruangan Masjid Pasar Usang Padang Panjang. Dapat dikatakan bahwa kurikulum dan strategi pengajaran yang digunakan cukup mudah. Pola halaqah digunakan dalam proses pengajaran, dengan siswa duduk mengelilingi guru. Sementara Kurikulum yang diterapkan mencakup

topik Pendidikan Islam dan Bahasa Arab. Selain itu terdapat juga pengetahuan umum, menjahit, dan keterampilan lain yang berguna serta dapat diterapkan dan digunakan dalam kehidupan masyarakat dan sehari-hari.

Lembaga pendidikan di lingkungan Perguruan Diniyyah Putri terdiri dari empat jenis, yaitu:

1) Diniyyah Putri Menengah Pertama (DMP) bagian B. Lama pendidikan 4 tahun. Perguruan ini menampung murid-murid tamatan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat.
2) Perguruan Diniyyah Putri Menengah Pertama (DMP) bagian C. Lama pendidikan 2 tahun. Dan menerima murid-murid tamatan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) atau sederajat.
3) Kulliyah Al-Muallimat al-Islamiyah (KMI). Lama pendidikan 3 tahun dan menampung murid murid-murid tamatan DMP. Bagian B dan C atau dari Perguruan Agama Tinggi Menengah atau Tsanawiyah.
4) Fakultas Dirosah Islamiyah Perguruan Tinggi Diniyah Putri. Lama pendidikannya 3 tahun untuk mendapatkan ijazah tingkat Sarjana Muda setingkat dengan Fakultas Ushuluddin lain. Status fakultas diakui dengan SK. Mentri Agama No.117 tahun 1969.

Kontribusinya yang luar biasa kepada masyarakat telah menarik perhatian publik luas baik dari dalam negeri maupun internasional. Pada tahun 1955, perguruan ini membuka cabang di Jakarta dengan bantuan dari salah satu masyarakat yang berasal dari Sumatera Barat dan lulusan dari lembaga pendidikan agama di Padang Panjang Sumatera Barat. Selain itu, Perguruan Tinggi Diniyah Putri merupakan lembaga pendidikan yang telah digunakan konsep dan model pendidikannya oleh sejumlah sekolah di beberapa kota di Indonesia yaitu Riau, Lampung, dan Jambi, serta di beberapa luar negeri yaitu Malaysia dan Singapura.

Selain itu, Tahun 1955, para petinggi Universitas Al-Azhar, Mesir, datang ke Padang dan menyempatkan berkunjung ke Sekolah Diniyyah Putri milik Rahmah. Mereka terkagum-kagum melihat ide dan upaya yang dilakukannya. Para petinggi universitas tersebut mengakui bahwa Al-Azhar dan Mesir pada umumnya, masih tertinggal jauh dari sekolah yang digagas oleh Rahmah.

Dua tahun kemudian, Rahmah diundang ke Mesir. Ia mendapat gelar kehormatan "Syehkhah" dan menjadi perempuan pertama yang mendapatkan gelar itu dari Al-Azhar. Kedatangan Rahmah dan cerita soal Sekolah Diniyyah menginspirasi Al-Azhar untuk

membuka *Kulliyatul Lil Banat*—fakultas khusus untuk perempuan yang direalisasikan pada 1962.

b. Pengaruh Terhadap Pergerakan Perempuan

Pengaruh Madrasah Diniyah Putri yang didirikan oleh Rahmah El Yunusiah sangat penting dalam memperkuat posisi perempuan dalam dunia pendidikan dan pergerakan sosial. Beberapa pengaruh utamanya adalah sebagai berikut:

1) Pionir Pendidikan Perempuan di Indonesia

   Rahmah El Yunusiah mendirikan Madrasah Diniyah Putri ini berfokus pada pendidikan agama Islam sekaligus pendidikan umum, sehingga dapat memberikan akses pendidikan formal bagi perempuan yang sebelumnya terbatas. Langkah ini menjadi awal bagi terciptanya ruang edukatif khusus perempuan, mematahkan stigma bahwa pendidikan hanya untuk laki-laki dan mendorong masyarakat untuk lebih menghargai pendidikan bagi perempuan.

2) Pemberdayaan Perempuan melalui Pendidikan Agama

   Kurikulum Madrasah Diniyah Putri yang diajarkan meliputi kajian-kajian agama, bahasa Arab, serta keterampilan praktis yang relevan dengan peran perempuan di masyarakat. Melalui pendidikan agama yang mendalam, lulusan madrasah ini memiliki wawasan keagamaan yang kuat dan dapat berperan aktif dalam dakwah serta kegiatan sosial. Hal ini turut memperkuat posisi perempuan di ranah publik, menambah keberanian mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas kemasyarakatan dan pergerakan sosial.

3) Memicu Gerakan Pendidikan Perempuan di Luar Sumatera Barat

   Setelah berdirinya Diniyah Putri, gagasan Rahmah El Yunusiah menginspirasi berdirinya sekolah-sekolah perempuan serupa di wilayah lain, baik di Pulau Jawa maupun daerah-daerah lain di Indonesia. Ini membuka jalan bagi gerakan-gerakan pendidikan perempuan lainnya, seperti Taman Siswa yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara, yang juga memfokuskan pada akses pendidikan bagi perempuan sebagai bagian dari pergerakan kebangsaan dan kemerdekaan.

4) Menjadi Inspirasi Gerakan Emansipasi Perempuan

   Lulusan Diniyah Putri banyak yang menjadi tokoh masyarakat dan guru di daerah asal mereka, sehingga memulai perubahan pada tingkat lokal dengan menjadi penggerak masyarakat dalam aspek pendidikan dan agama. Hal ini secara tidak

langsung mendorong perempuan-perempuan Indonesia untuk mengambil peran lebih besar dalam kehidupan sosial, termasuk dalam berbagai organisasi perempuan yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia.

Dengan demikian, Madrasah Diniyah Putri karya Rahmah El Yunusiah memiliki pengaruh besar dalam menyiapkan generasi perempuan yang berpendidikan dan berani mengambil peran aktif dalam masyarakat, yang menjadi dasar pergerakan perempuan di Indonesia.

4. Relevansi Pemikiran Rahmah El Yunusiah di Era Modern

Rahmah El Yunusiah telah meletakkan dasar penting dalam pendidikan Islam yang terus dirasakan relevansinya hingga era modern. Di tengah perubahan sosial, budaya, dan teknologi, pemikirannya tentang pendidikan tetap menjadi referensi utama dalam merespons tantangan dan kebutuhan pendidikan Islam. Berikut adalah pembahasan mengenai tantangan pendidikan Islam saat ini, relevansi pemikiran Rahmah, serta contoh penerapannya dalam konteks modern.

a. Tantangan Pendidikan Islam Saat Ini

Di era modern, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, termasuk kesenjangan akses, kualitas pendidikan, dan integrasi antara nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan modern. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mempertahankan nilai-nilai Islam dalam pendidikan sekaligus menyiapkan siswa untuk menghadapi era globalisasi dan digitalisasi. Tantangan lainnya adalah kebutuhan untuk memastikan bahwa pendidikan Islam inklusif dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk perempuan. Hal ini menjadi penting mengingat kebutuhan akan pendidikan yang tidak hanya religius tetapi juga mencakup pengetahuan dan keterampilan praktis agar siswa dapat bersaing di dunia kerja.

b. Bagaimana Pemikiran dan Kontribusinya Masih Relevan

Pemikiran Rahmah El Yunusiah tetap relevan karena ia menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga spiritual dan moral. Pemikiran Rahmah yang membuka pintu pendidikan untuk perempuan sejalan dengan prinsip kesetaraan gender yang didorong di era modern. Rahmah percaya bahwa perempuan harus memiliki akses yang sama terhadap pendidikan agar dapat berperan aktif dalam masyarakat. Selain itu, gagasannya tentang pendidikan karakter menjadi semakin penting di

tengah masyarakat yang semakin berorientasi pada teknologi, di mana nilai-nilai moral dan etika harus tetap ditanamkan pada peserta didik agar mereka menjadi individu yang berintegritas dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

c. Contoh Penerapan Pemikirannya dalam Konteks Modern

Contoh penerapan pemikiran Rahmah El Yunusiah dapat dilihat dalam sistem pendidikan yang menekankan pada *student-centered learning*, atau pembelajaran berpusat pada siswa, di mana siswa didorong untuk aktif, mandiri, dan memiliki keterampilan berpikir kritis. Prinsip ini sejalan dengan metode interaktif yang diterapkan Rahmah di *Diniyah Putri*, yang melibatkan diskusi, kerja kelompok, dan pembelajaran praktis untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, banyak institusi pendidikan Islam modern yang menerapkan program pengembangan karakter sebagai bagian dari kurikulum mereka, yang terinspirasi oleh prinsip pendidikan moral yang Rahmah usung. Keterlibatannya dalam organisasi perempuan juga menginspirasi berbagai program pemberdayaan perempuan di institusi pendidikan saat ini, di mana perempuan didorong untuk berkarier di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi, yang dianggap sebagai kontribusi penting untuk masyarakat.

KESIMPULAN

Rahmah El Yunusiah memainkan peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, terutama bagi perempuan, melalui pendirian Madrasah Diniyah Putri. Ia berhasil membangun fondasi pendidikan yang seimbang antara pengetahuan agama dan umum, serta menekankan pada pendidikan karakter yang bermoral. Pemikiran Rahmah membuka akses bagi perempuan dalam pendidikan formal dan menyiapkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, baik di ranah sosial maupun keagamaan. Pendekatan holistik ini tidak hanya mengangkat derajat pendidikan perempuan tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap gerakan emansipasi perempuan di Indonesia.

Relevansi pemikiran Rahmah tetap terasa di era modern, di mana tantangan pendidikan Islam mencakup kebutuhan akan pendidikan yang inklusif, holistik, dan berbasis nilai. Prinsip yang diusung Rahmah, yakni kesetaraan akses pendidikan, pengembangan keterampilan praktis, dan pendidikan berbasis karakter, menjadi panduan bagi institusi pendidikan Islam masa kini. Dengan demikian, Rahmah El Yunusiah telah memberikan warisan berharga dalam pendidikan Islam yang terus menginspirasi generasi berikutnya untuk memajukan pendidikan yang berkeadilan dan memberdayakan perempuan di berbagai aspek kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Z. A. (1976). Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Bulan Bintang*, 285.

Asni, F. (2019). Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El Yunusiah. *Falasifa, 10* .

Dahlan, A. A. (1996). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Bru Van Hoeve.

Dewi, W. (2017, Januari-Juni). Kebijakan Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Islam: Refleksi Atas Kepemimpinan Rky Rahmah El Yunusiyyah. *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies, 3*.

Noer, D. (1996). *Gerakan Modern Islam di Indonesia (1900-1942)*. Jakarta: LP3ES.

Rahmah El Yunusiah. (2024, Oktober 29). Retrieved from Wikipedia: Ensiklopedia Bebas: https://id.wikipedia.org/wiki/Rahmah_El_Yunusiyah

Rahman, R. (2015). Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad 20 (Studi Kasus di Sumatera Barat). *Humanus, XIV*.

Rasyad, A. (1997). Rahmah el-Yunusiyah: Kartini Perguruan Islam. *Prisma, 24*.

Shabrina, A. N. (2020). Pendidikan Perempuan di Indonesia: Kajian Terhadap Peranan Rahmah El Yunusiah. *Jurnal Pendidikan Islam, 12*, 45-56.

Zuhra, W. U. (2024, Oktober 31). *Rahmah El Yunusiyah: Pendiri Diniyah Putri, Menginspirasi Al-Azhar*. Retrieved from tirto.id: https://tirto.id/rahmah-el-yunusiyah-pendiri-diniyah-putri-menginspirasi-al-azhar-dRlm